



Keseimbangan Pasar Monopoli dalam Teori Permintaan dan Penawaran Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial

Sarah Ramadhani ^{1*}, Ribka Melisa V Manullang ², Tri Karunia Angel Br Purba ³

¹⁻³ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : sarahramadhani@gmail.com *

Abstract, This paper discusses the equilibrium of the monopoly market within the framework of the theory of demand and supply, and how it impacts social welfare. In a monopoly market, there is one seller who controls the entire supply of a good and service, which allows the monopoly company to influence the price and quantity of goods produced. This study uses Qualitative Methods to analyze the interaction between demand and supply in a monopoly market, focusing on how higher pricing and limited production reduce consumer surplus and create market imbalances. In addition, this study also explores the negative impacts of the monopoly market on social welfare, where imbalances in the distribution of goods and services can lead to a decrease in the quality of life of the community. The results of the study show that although monopoly companies can achieve greater profits, consumers and society as a whole tend to be disadvantaged, with inefficient allocation of resources and unfair distribution.

Keywords: Monopoly Market, Market Equilibrium, Demand, Supply, Social Welfare, Consumer Surplus.

Abstrak, Penulisan ini membahas tentang keseimbangan pasar monopoli dalam kerangka teori permintaan dan penawaran, serta bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Dalam pasar monopoli, terdapat satu penjual yang menguasai seluruh penawaran suatu barang dan jasa, yang memungkinkan perusahaan monopoli untuk mempengaruhi harga dan jumlah barang yang diproduksi. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif untuk menganalisis interaksi antara permintaan dan penawaran dalam pasar monopoli, dengan fokus pada bagaimana penetapan harga yang lebih tinggi dan produksi yang terbatas mengurangi surplus konsumen dan menciptakan ketidakseimbangan pasar. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak negatif pasar monopoli terhadap kesejahteraan sosial, di mana ketidakseimbangan dalam distribusi barang dan jasa dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan monopoli dapat mencapai keuntungan lebih besar, konsumen dan masyarakat secara keseluruhan cenderung dirugikan, dengan terjadinya inefisiensi alokasi sumber daya dan ketidakadilan distribusi.

Kata Kunci: Pasar Monopoli, Keseimbangan Pasar, Permintaan, Penawaran, Kesejahteraan Sosial, Surplus Konsumen.

1. PENDAHULUAN

Pasar monopoli merupakan salah satu bentuk struktur pasar yang memiliki dampak signifikan pada perekonomian, baik dari segi kebijakan ekonomi, kesejahteraan konsumen, maupun dinamika kompetisi. Dalam pasar monopoli, hanya terdapat satu produsen atau penjual yang menguasai keseluruhan pasar untuk produk atau jasa tertentu. Hal ini memberikan kekuatan kepada perusahaan tersebut untuk menentukan harga dan kuantitas produk yang ditawarkan, berbeda dengan pasar persaingan sempurna yang cenderung menghasilkan harga pasar yang lebih rendah dan jumlah barang yang lebih besar sesuai dengan interaksi antara permintaan dan penawaran. Sebagai akibat dari dominasi satu perusahaan, pasar monopoli sering kali menciptakan ketidakseimbangan dalam alokasi sumber daya dan distribusi barang, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat.

Dalam teori ekonomi, keseimbangan pasar monopoli dapat dianalisis melalui teori permintaan dan penawaran. Dalam pasar monopoli, perusahaan menetapkan harga yang lebih tinggi dari harga yang terjadi dalam pasar persaingan sempurna, dan sering kali memproduksi barang atau jasa dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini menciptakan distorsi dalam pasar, mengurangi surplus konsumen, dan menurunkan efisiensi alokasi sumber daya. Meskipun perusahaan monopoli mungkin memperoleh keuntungan lebih besar, konsumen sering kali dirugikan akibat harga yang lebih tinggi dan kualitas produk yang mungkin lebih rendah dibandingkan dengan pasar yang lebih kompetitif.

Masalah ini semakin kompleks dengan adanya ketidakadilan sosial yang dapat timbul dari monopoli, terutama ketika kebijakan yang ada tidak cukup efektif untuk mengatur kekuatan pasar. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keseimbangan pasar monopoli terjadi dalam konteks teori permintaan dan penawaran serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur pasar monopoli terhadap keseimbangan harga dan produksi, serta mengeksplorasi bagaimana ketidakseimbangan ini dapat memengaruhi distribusi kekayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efek ekonomi dari pasar monopoli, serta menawarkan perspektif tentang perlunya kebijakan publik untuk memperbaiki atau mengatur pasar yang tidak efisien, agar tercipta kesejahteraan sosial yang lebih baik bagi seluruh lapisan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pasar monopoli telah menjadi salah satu topik utama dalam teori ekonomi mikro, yang memfokuskan pada struktur pasar di mana hanya terdapat satu produsen yang menguasai keseluruhan pasokan barang atau jasa. Dalam pasar monopoli, produsen memiliki kekuatan untuk mengendalikan harga dan jumlah barang yang diproduksi, berbeda dengan pasar persaingan sempurna yang dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

Menurut Varian (2006), pasar monopoli terbentuk ketika sebuah perusahaan mampu menguasai seluruh pasokan barang atau jasa yang tidak memiliki substitusi dekat. Dalam hal ini, perusahaan monopoli dapat menetapkan harga lebih tinggi dari harga yang tercipta dalam pasar persaingan sempurna, yang pada gilirannya menghasilkan "surplus produsen" yang lebih besar, namun mengorbankan "surplus konsumen". Menurut Perloff (2007), dalam pasar monopoli, perusahaan akan memproduksi pada tingkat di mana marginal cost (MC) sama dengan marginal revenue (MR), dan harga yang dibebankan kepada konsumen lebih tinggi daripada biaya marginal.

Namun, masalah ketidakseimbangan yang terjadi dalam pasar monopoli tidak hanya berhubungan dengan harga dan produksi, tetapi juga dengan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Stigler (1982) menyatakan bahwa monopoli dapat menyebabkan inefisiensi dalam alokasi sumber daya karena harga yang lebih tinggi dari biaya marginal menyebabkan terjadinya deadweight loss (kerugian kesejahteraan sosial) dalam pasar. Dalam hal ini, meskipun perusahaan monopoli mendapatkan keuntungan yang lebih besar, kesejahteraan konsumen secara keseluruhan akan menurun.

Beberapa studi lebih lanjut oleh Tirole (1988) dan Bain (1956) menggarisbawahi perlunya kebijakan pemerintah untuk mengatur pasar monopoli. Intervensi pemerintah, seperti regulasi harga atau penerapan kebijakan antimonopoli, bertujuan untuk memperbaiki inefisiensi pasar monopoli dan meningkatkan distribusi sumber daya yang lebih adil. Baumol et al. (2002) menambahkan bahwa kebijakan antimonopoli dapat mengurangi ketidakseimbangan yang terjadi, serta meningkatkan efisiensi pasar dan kesejahteraan sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan model ekonomi mikro, penelitian ini menemukan bahwa pasar monopoli menciptakan ketidakseimbangan yang cukup signifikan dalam hal harga dan jumlah barang yang diproduksi. Dalam pasar monopoli, harga yang ditetapkan oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang seharusnya tercipta dalam pasar persaingan sempurna. Misalnya, pada pasar monopoli barang X, harga yang ditetapkan adalah Rp 200.000, sementara dalam kondisi persaingan sempurna harga seharusnya berada di sekitar Rp 150.000. Hal ini mengakibatkan terjadinya deadweight loss, yang tercermin dalam berkurangnya surplus konsumen.

Produksi dalam pasar monopoli juga lebih rendah dibandingkan dengan pasar persaingan sempurna. Pada contoh pasar monopoli barang X, produksi hanya mencapai 500 unit, sementara pada pasar persaingan sempurna, jumlah produksi yang optimal adalah sekitar 800 unit. Penurunan produksi ini menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien, di mana sebagian besar konsumen tidak dapat membeli barang tersebut dengan harga yang lebih tinggi, meskipun mereka bersedia membayar pada harga yang lebih rendah.

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa ketidakseimbangan harga dan produksi ini berdampak pada kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Konsumen yang seharusnya dapat memperoleh barang dengan harga yang lebih murah menjadi dirugikan, sehingga surplus konsumen mengalami penurunan yang signifikan. Kesejahteraan sosial yang hilang ini

tercermin dalam kerugian kesejahteraan sosial (deadweight loss) yang terjadi karena adanya monopoli. Sebagai contoh, dalam pasar monopoli barang X, deadweight loss yang terjadi diperkirakan mencapai 15% dari total potensi kesejahteraan sosial yang dapat tercipta dalam pasar persaingan sempurna.

Namun, dampak negatif dari pasar monopoli terhadap kesejahteraan sosial dapat dikurangi dengan kebijakan publik yang tepat. Kebijakan antimonopoli dan regulasi harga dapat membantu mengurangi harga yang ditetapkan oleh perusahaan monopoli dan memaksa perusahaan untuk memproduksi lebih banyak barang, sehingga menciptakan efisiensi pasar yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Intervensi pemerintah dalam mengatur pasar monopoli terbukti dapat memperbaiki distribusi barang dan meningkatkan akses masyarakat terhadap barang atau jasa yang diperlukan.

Secara keseluruhan, meskipun pasar monopoli menghasilkan keuntungan lebih bagi produsen, dampaknya terhadap konsumen dan kesejahteraan sosial sangat signifikan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang dapat mendorong terciptanya pasar yang lebih kompetitif, agar kesejahteraan sosial dapat meningkat dan sumber daya dapat dialokasikan dengan lebih efisien.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasar monopoli menciptakan ketidakseimbangan yang signifikan dalam hal harga dan produksi, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Dalam pasar monopoli, perusahaan menetapkan harga lebih tinggi dan menghasilkan produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan kondisi pasar persaingan sempurna, yang mengarah pada deadweight loss (kerugian kesejahteraan sosial). Meskipun perusahaan monopoli memperoleh keuntungan lebih besar, konsumen dirugikan akibat harga yang lebih tinggi dan terbatasnya akses terhadap barang atau jasa.

Dampak negatif pasar monopoli terhadap kesejahteraan sosial dapat diatasi dengan kebijakan pemerintah yang tepat, seperti regulasi harga dan kebijakan antimonopoli. Intervensi ini dapat membantu menurunkan harga, meningkatkan produksi, dan menciptakan efisiensi dalam alokasi sumber daya. Dengan demikian, meskipun pasar monopoli dapat memberikan keuntungan bagi produsen, intervensi yang bijaksana dari pemerintah diperlukan untuk memastikan kesejahteraan sosial yang lebih adil dan alokasi sumber daya yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bain, J. S. (1956). *Barriers to New Competition: Their Character and Consequences in Manufacturing Industries*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Baumol, W. J., & Blinder, A. S. (2002). *Economics: Principles and Policy* (9th ed.). Orlando, FL: Harcourt College Publishers.
- Bisnis.com. (2022, November 18). *Pasar Monopoli: Definisi, Ciri-ciri, Jenis, Dampak, dan Contohnya*.
- Detik.com. (2023). *Pasar Monopoli: Pengertian, Ciri-Ciri, Contoh, Kelebihan, dan Kekurangannya*
- Liputan6.com. (2023). *10 Ciri-Ciri Pasar Monopoli dan Pengertiannya yang Perlu Diketahui*.
- Perloff, J. M. (2007). *Microeconomics* (4th ed.). Boston: Pearson Addison-Wesley.
- Stigler, G. J. (1982). *The Theory of Price* (4th ed.). New York: Macmillan.
- Tirole, J. (1988). *The Theory of Industrial Organization*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Toppr.com.Guides.Business Economics. *Analysis of market Monopoly*.
- Varian, H. R. (2006). *Intermediate Microeconomics: A Modern Approach* (7th ed.). New York: W.W. Norton & Company.